

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan pendidikan khususnya di sekolah dasar merupakan fokus perhatian dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini karena sekolah dasar merupakan satuan pendidikan formal pertama yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar. Pengembangan sumber daya manusia pendidik, khususnya pengembangan profesional guru, merupakan usaha mempersiapkan guru agar memiliki berbagai wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan memberikan rasa percaya diri untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai petugas profesional. Pengembangan atau peningkatan kemampuan profesional harus bertolak pada kebutuhan atau permasalahan nyata yang dihadapi oleh guru.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru. Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya adalah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan oleh orang lain kecuali dirinya sendiri. Oleh karena itu guru dituntut agar selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam rangka pelaksanaan tugas profesinya. Ia harus peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi khususnya dalam bidang pendidikan

dan pengajaran. Tugas dan tanggung jawab itu erat kaitanya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi, kemampuan dasar yang harus dimiliki adalah kompetensi guru.(Nana Sudjana, 1995: 16)

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mengamanatkan guru untuk memiliki (i) kualifikasi akademik minimum S1/DIV, (ii) kompetensi sebagai agen pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional dan (iii) sertifikat pendidik. Agar guru dapat memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran sebagaimana yang diamanatkan pada undang-undang tersebut di atas, maka harus senantiasa meningkatkan kompetensinya secara terus menerus melalui berbagai upaya antara lain melalui pelatihan, kegiatan karya tulis ilmiah, pertemuan di kelompok kerja dan musyawarah kerja diantaranya melalui KKG (kelompok kerja guru)

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan suatu wadah dalam pembinaan kemampuan profesional guru, pelatihan dan tukar menukar informasi dalam satu mata pelajaran tertentu sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan menurut Julia KKG merupakan wadah dalam pembinaan profesional guru yang dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi, bertukar pikiran dan berbagi pengalaman, melaksanakan berbagai demonstrasi, atraksi dan simulasi dalam pembelajaran.(Wisnu, <http://askarbatuah.blogspot.com>, 2 Desember 2011)

KKG (kelompok kerja guru) adalah wadah kegiatan bagi guru SD/MI/SDLB ditingkat Kecamatan yang terdiri dari sejumlah guru dari

sejumlah sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru, guru diharapkan memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional. Khusus untuk KKG sampai saat ini ada beberapa KKG yang belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi dan kinerja guru.

Sehubungan dengan hal itu maka direktorat jenderal peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan (Ditjen PMPTK), Kementerian Pendidikan Nasional (kemendiknas) melalui program Better Education Through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading (BERMUTU). Dalam upaya pemberdayaan KKG, Program BERMUTU menyediakan *block grant* (dana Bantuan langsung yang akan diberikan secara langsung kepada KKG melalui lembaga penjaminan mutu pendidikan (LPMP). Pemantapan KKG melalui pemanfaatan dana bantuan langsung secara tepat dan terprogram akan menjadikan KKG sebagai wadah yang tepat bagi peningkatan mutu dan profesionalisme guru. Kegiatan KKG dapat diharapkan memberikan kontribusi dalam peningkatan kompetensi dan kinerja anggota KKG untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas dan dapat melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan. (Diknas, 2010 : 1-2)

Kegiatan KKG bermutu Gugus Ki Ageng Selo di Kecamatan Klambu sudah berjalan dengan baik, hal ini bisa dilihat dari kehadiran para guru yang 90% mengikuti kegiatan KKG, para tutor yang telah mempersiapkan dan menyampaikan materi dengan baik, serta sarana dan

prasarana yang dimiliki seperti laptop, LCD dll dan dukungan dari kepala sekolah masing-masing yang dapat menunjang keberhasilan program KKG.

Kegiatan KKG Bermutu Gugus Ki Ageng Selo telah berjalan optimal dan sesuai dengan program yang telah direncanakan. Kegiatan yang dilaksanakan seperti kegiatan *in servis* yang dilaksanakan pada awal pertemuan KKG. Kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari sabtu dalam kegiatan ini mencakup kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kebutuhan guru dalam meningkatkan kompetensinya. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan *study visit* yaitu kunjungan ke sekolah lain untuk observasi. Memilih *lesson learned* dan *best practices* untuk disajikan di KKG, kegiatan pertemuan rutin di kegiatan forum KKG dengan perwakilan masing-masing 2 orang guru yang merupakan wakil dari kelompok kelas rendah dan kelompok kelas tinggi.

Pelaksanaan KKG sudah merencanakan secara sistematis semua program kegiatan termasuk menyiapkan materi, menyiapkan sarana dan prasarana, adanya tutor/pemandu yang telah mendapat pelatihan selama 3 hari di LPMP, serta adanya tutor inti/guru pembantu lain dari LPTK yang berfungsi sebagai tempat sharing jika ada permasalahan dalam kegiatan yang tidak bisa diselesaikan oleh pemandu. Semua program KKG sudah mengungkap dan memenuhi kebutuhan guru dalam mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan sehingga guru mampu menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.

Setelah kegiatan ini diharapkan anggota KKG mampu dan mau mengimplementasikan semua materi dalam KKG dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Tetapi kenyataan setelah KKG tahap I masih ada sebagian guru yang belum menunjukkan perubahan perilaku mengajar yang lebih baik di dalam kelas, penggunaan media dan sumber belajar yang masih kurang serta belum mampu merefleksikan hasil kegiatan KKG Bermutu untuk meningkatkan mutu pendidikan secara nyata. Bagaimana dengan hasil KKG tahap II ini, apakah guru masih belum mampu mengimplementasikan hasil program KKG dalam pembelajaran sehari-hari atau sama dengan KKG sebelumnya.

Dari latar belakang di atas maka penulis ingin meneliti tentang implementasi program KKG Bermutu dalam meningkatkan kompetensi guru SD (studi kasus KKG Bermutu Gugus Ki Ageng Selo Kec. Klambu Kab. Grobogan.)

B. Permasalahan

Dari latar belakang di atas dapat diambil permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi program KKG Bermutu Ki Ageng Selo di Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan ?
2. Bagaimana hasil program KKG Bermutu Ki Ageng Selo dalam meningkatkan kompetensi guru SD ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana implementasi program KKG dalam meningkatkan kompetensi guru SD di Gugus Ki Ageng Selo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.
2. Mengetahui bagaimana hasil program KKG bermutu dalam meningkatkan kompetensi guru SD di Gugus Ki Ageng Selo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.

D. Signifikansi

1. Secara teori diskripsi tentang hasil implementasi program KKG bermutu dalam meningkatkan kompetensi guru SD dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kompetensi guru guna meningkatkan mutu pendidikan melalui KKG Bermutu.
2. Secara praktis diskripsi tentang implementasi program KKG Bermutu dalam meningkatkan kompetensi guru SD dapat memberikan manfaat:
 1. Bagi Guru
 - a. Memiliki peluang untuk meningkatkan kompetensinya sesuai dengan standar Nasional Pendidikan melalui berbagai kegiatan.
 - b. Memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan professional melalui berbagai kegiatan yang dapat

mengembangkan kualitas pembelajaran sesuai amanat Standar Nasional Pendidikan.

2. Bagi Sekolah

Melalui tenaga pengajar yang professional diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

3. Bagi KKG

Memiliki peluang untuk memberdayakan guru-guru di sekolah, Kecamatan, Kabupaten/kota dan Propinsi terkait melalui berbagai kegiatan sehingga dapat mewujudkan guru-guru yang kompeten, professional, dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan

4. Bagi Pemerintah

- a. Secara Nasional, Pemerintah memiliki guru-guru yang kompeten, professional dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan
- b. Meningkatnya mutu layanan pendidikan nasional sesuai dengan standar yang telah ditetapkan

E. Tinjauan Pustaka

1. Tesis Mustajib tahun 2008 yang berjudul “ *Kompetensi Guru PAI SD Berstatus Pegawai Negeri di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang*”

Penelitian ini meneliti tentang kompetensi guru PAI SD di Rembang, hasilnya secara umum kompetensi guru PAI di Kecamatan Rembang baik hanya ada beberapa sub kompetensi yang masih perlu peningkatan. Kompetensi itu antara lain guru melakukan persiapan pembelajaran serta melakukan evaluasi dengan baik, namun masih dijumpai beberapa guru yang melakukan remedial. Selain itu dalam pemanfaatan teknologi 51% guru tidak memanfaatkan teknologi media pembelajaran seperti OHP, computer dan sebagainya. Ditemukan juga kompetensi kepribadian dan kompetensi professional secara umum baik dan tidak mengalami masalah hanya pada pemanfaatan sumber belajar masih dirasa kurang. Sedangkan pada kompetensi sosial ditemukan 50% guru jarang aktif dalam kegiatan di masyarakat.

Hasil penelitian ini menyebutkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru PAI SD di Kecamatan Rembang, antara lain faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari stakeholder pendidikan, tersedianya sarana dan prasarana pendukung program pembelajaran PAI, terbentuknya wadah kelompok kerja guru PAI (KKG PAI) dan adanya program beasiswa bagi para guru untuk studi. Sedangkan faktor penghambat antar lain faktor usia, latar belakang pendidikan, kesetaraan dan kurangnya kreatifitas guru.

Perbedaan dengan penelitian ini, dalam penelitiannya saudara Mustajib hanya membahas tentang kompetensi guru PAI yang berstatus pegawai negeri. Sedangkan dalam penelitian saya lebih

menekankan pada peningkatan kompetensi guru SD, tidak membedakan antara guru yang berstatus pegawai negeri atau guru wiyata bakti. Dalam penelitian ini belum di bahas manfaat KKG dalam meningkatkan kompetensi guru SD. Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang KKG dan implementasinya dalam meningkatkan kompetensi guru SD.

2. Tesis Munawir tahun 2010 yang berjudul “ *Managemen Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Profesionalisme guru PAI di SMAN 1 Gemuh* ”.

Kompetensi guru sangat mempengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran siswa di kelas. Untuk meningkatkan kompetensi guru terutama PAI di sekolah salah satu caranya adalah melalui managemen kepala sekolah yang berpihak pada peningkatan kompetensi guru.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa managemen kepala sekolah mempengaruhi peningkatan professionalism guru PAI di SMAN I Gemuh dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Perbedaan penelitian Munawir dengan penelitian ini adalah pada penelitian Munawir lebih memfokuskan pada masalah managemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, sedangkan penelitian saya lebih menekankan pada program KKG Bermutu dalam meningkatkan kompetensi guru SD.

3. Tesis Sofa Muthohar tahun 2002 yang berjudul “ *Kompetensi Guru Agama (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kec. Kemrajen Kab. Banyumas) “.*

Hasil tesis ini menyatakan bahwa kompetensi guru agama baik dari sisi afektif, kognitif maupun psikomotorik yang menggunakan tinjauan serta kerangka kompetensi baik dari rumusan P3G maupun rumusan lain. Lebih jauh Sofa mendiskripsikan tentang profil guru agama yang ada banyak didominasi alumni pondok pesantren. Hal ini wajar karena menurutnya MAWI berada dalam lingkungan pondok pesantren.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah dalam penelitian Sofa hanya membahas bagaimana kompetensi guru agama saja, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang implementasi KKG dalam meningkatkan kompetensi guru SD.

4. Tesis Rois Kamdani tahun 2002 yang berjudul “ *Kompetensi Profesional Guru Sesudah Mengikuti Program Sertifikasi Hubungannya dengan Kemampuan Mengajar guru MI Kab. Grobogan “.*

Penelitian ini untuk mengetahui kompetensi professional guru sesudah mengikuti sertifikasi serta hubungannya dengan kemampuan mengajar guru MI. Hasilnya ada hubungan atau korelasi terhadap hasil mengikuti kegiatan sertifikasi dengan kemampuan mengajar guru MI di Kab Grobogan.

Perbedaanya dalam penelitian hanya membahas tentang hubungan antara kompetensi guru dan program sertifikasi denngan

kemampuan mengajar. Sedangkan peneliti membahas tentang implementasi program KKG dalam meningkatkan kompetensi guru SD.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif diskriptif. Menurut Arikunto (2006: 239) bahwa penelitian kualitatif diskriptif bersifat eksploratif atau developmental dalam menginterpretasikan dan mengambil kesimpulan. Penelitian diskriptif bermaksud mendiskripsikan atau menggambarkan secara detail dari masalah-masalah penelitian, sehingga dapat diketahui akar pokok permasalahan yang dikaji. Sekaligus dapat menyajikan solusi sesuai dengan sifat masalah yang dihadapi. Tujuan utama penelitian diskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material atau fenomena yang sedang diteliti. Diskriptif tersebut dilakukan dengan cara memilah kejadian sehingga dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut (Hadjar, 1996: 274)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Penelitian kualitatif disebut juga fenomenologis atau impresionistik yang digunakan untuk menghasilkan grounded Theory yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis seperti dalam metode kuantitatif sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantive (Sudjana, 2004: 195). Ciri khas penelitian kualitatif terletak

pada tujuannya yaitu mendiskriptif kebutuhan khusus dengan memahami makna dan gejala. Pendekatan kualitatif lebih memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang melandaskan pada perwujudan dan satuan-satuan gejala yang muncul dalam kehidupan manusia. Jadi pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa informasi tentang program KKG bermutu di kecamatan klambu dan implentasinya dalam meningkatkan kompetensi guru SD.

2. Fokus penelitian

Karena penelitian ini nantinya akan dijelaskan secara ilmiah, maka focus penelitian perlu peneliti paparkan yang meliputi program KKG bermutu di kecamatan Klambu dan implementasinya terhadap peningkatan kompetensi guru SD.

Kompetensi guru SD yang diteliti meliputi :

- a. Kompetensi Pedagogik, terdiri : (i) Mengenal karakteristik anak didik, (ii) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (iii) Pengembangan kurikulum, (iv) Kegiatan pembelajaran yang mendidik, (v) Memahami dan mengembangkan potensi, (vi) Komunikasi dengan peserta didik, dan (vii) Penilaian dan evaluasi
- b. Kompetensi Kepribadian, terdiri : (i) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, social dan kebudayaan nasional Indonesia, (ii) Menunjukkan yang dewasa dan teladan, (iii) Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru

- c. Kompetensi Sosial, terdiri : (i) Bersikap inklusif, bertindak obyektif serta tidak diskriminatif, (ii) Komunikasi dengan sesama guru, tenaga pendidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat
 - d. Kompetensi Profesional, terdiri : (i) Penguasaan materi struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (ii) Mengembangkan keprofesian melalui tindakan reflektif
3. Sumber data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2000 : 112). Data diperoleh dari : ketua atau pengurus KKG, pengawas, anggota peserta KKG serta dokumen tentang KKG Bermutu Gugus Ki Ageng Selo Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.

4. Tehnik pengumpulan data

a. Wawancara

Esterberg (2002) mendefinisikan interview sebagai berikut
“ a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic “.
 Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu.(Sugiono, 2008: 231)

Interview atau wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya (pewawancara) dengan penjawab (responden atau informan) dengan menggunakan alat yang dinamakan pedoman wawancara.(Dadang Kahmad, 2000: 23)

Interview yang dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan pendidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab, dan masing-masing pihak dapat menggunakan satuan-satuan komunikasi secara wajar dan lancar.(Sutrisno HAdi, 2001: 193).

Dalam penelitian ini menggunakan tehnik wawancara terstruktur sebagai tehnik pengumpulan data. Dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara.. Tehnik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dari para guru peserta KKG. Selain itu juga menggunakan wawancara mendalam dengan ketua KKG KI Ageng Selo dan pengawas digunakan untuk memperoleh informasi mengenai data KKG secara keseluruhan. Peserta KKG terdiri dari 54 guru dari 9 SD di kecamatan Klambu kabupaten Grobogan.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar,

majalah, agenda dan lain sebagainya. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data situasi umum KKG bermutu Ki Ageng Selo meliputi : susunan organisasi, data anggota KKG dan jadwal dan program kegiatan.

c. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.(Margono, 2010: 158). Observasi ini digunakan untuk mengetahui implementasi program KKG dalam meningkatkan kompetensi guru SD. Yang diobservasi adalah Guru peserta KKG.

Observasi dilakukan di tempat KKG ki Ageng Selo kecamatan Klambu kabupaten Grobogan yaitu di SDN 3 Terkesi kecamatan Klambu. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kegiatan KKG dan untuk mencari data yang diperlukan. Selain itu peneliti juga melakukan observasi di kelas, bertujuan untuk mengetahui lebih jauh bagaimana guru dalam mengajar.

5. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini melalui uji kredibilitas. Uji kredibilitas data dilakukan dengan meningkatkan ketekunan artinya melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan

Dalam memeriksa keabsahan data penulis memeriksa dengan tehnik Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.(moleong, 2000: 178)

Tehnik triangulasi yang digunakan adalah tehnik triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu pengurus KKG, anggota KKG dan Pengawas sekolah.

Selain tehnik triangulasi sumber digunakan juga triangulasi tehnik yaitu tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari wawancara kemudian dicek lagi dengan observasi dan dokumentasi.(Sugiono, 2008; 274)

6. Tehnik analisis data

Metode analisis data yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Moleong, 2002: 7)

Analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikanya kedalam satu pola, kategori dan satuan urutan dasar. Sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis (ide) kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2000: 103). Untuk memperjelas penelitian ini maka peneliti menetapkan metode diskriptif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat

lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat diskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, mennguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi (Azwar, 1998:6-7).

Metode diskriptif yang digunakan mengacu pada analisis data secara induktif karena : 1) proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan jamak yang terdapat dalam data, 2) lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel, 3) lebih dapat menguraikan latar belakang secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya, 4) analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama untuk yang mempertajam hubungan. 5) analisa demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian struktur analitik (Moleong, 2002:105)

Indikator keberhasilan program KKG atau implementasi KKG dalam meningkatkan kompetensi SD dapat dilihat dari terjadinya saling tukar pengalaman dan umpan balik antara anggota KKG, meningkatnya pengetahuan, ketrampilan, sikap dan kinerja anggota KKG dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih professional ditunjukkan dari perubahan perilaku mengajar yang lebih baik di dalam kelas, pemanfaatan hasil kegiatan KKG oleh anggota KKG dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran di sekolah

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Agar tesis ini memenuhi syarat sebagai karya ilmiah, maka perlu diatur sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kaidah penyusunan karya ilmiah. Adapun sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut :

I. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari, halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, abstrak, kata pengantar, halaman persembahan, halaman motto, daftar isi, daftar tabel.

II. Bagian Utama

Bab satu pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian tesis.

Bab dua kerangka teori. Bab ini membahas tinjauan teori tentang implementasi KKG Bermutu dalam meningkatkan kompetensi guru SD. Dalam bab ini berisi dua sub bab, sub bab satu berisi tentang implementasi KKG yang mencakup pengertian implementasi, pengertian KKG, manfaat dan tujuan KKG. Sub bab kedua berisi tentang kompetensi guru yang mencakup pengertian kompetensi, jenis-jenis kompetensi guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru.

Bab tiga berisi diskripsi tentang KKG Ki Ageng Selo Kecamatan Klambu. Bab ini berisi dua sub bab, sub bab satu berisi

gambaran umum yang menyangkut tentang kondisi umum KKG Ki Ageng Selo yang meliputi: profil KKG Ki Ageng Selo, susunan organisasi KKG Ki Ageng Selo, data anggota KKG, visi dan misi KKG. Sub bab kedua berisi tentang diskripsi program KKG Ki Ageng Selo yang meliputi perencanaan program kegiatan KKG Bermutu Ki Ageng Selo tahap 1, pelaksanaan program kegiatan KKG Bermutu Ki Ageng Selo tahap 1, perencanaan program kegiatan KKG Bermutu Ki Ageng Selo tahap 2, pelaksanaan program kegiatan KKG Bermutu Ki Ageng Selo tahap 2, dan evaluasi hasil pelaksanaan tahap 1 dan 2.

Bab empat berisi tentang data hasil penelitian tentang implementasi hasil program KKG dalam meningkatkan kompetensi guru SD. Bab ini juga menjelaskan analisis data tentang implementasi program KKG bermutu dalam meningkatkan kompetensi guru SD di Gugus Ki Ageng Selo dan analisis tentang hasil implementasi program KKG bermutu dalam meningkatkan kompetensi guru SD.

Bab lima penutup, mencakup kesimpulan, saran-saran dan penutup.

III. Bagian Akhir

Bab ini terdiri daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.